



## Hadis

Dari Abu Hurairah رضي الله عنه, bahwasanya Nabi صلى الله عليه وسلم bersabda,

1

“Api kalian ini yang biasa dinyalakan anak Adam adalah satu bagian dari tujuh puluh bagian dari panasnya Jahanam.”

2

Mereka berkata, “Demi Allah, dengan satu bagian itu saja sudah cukup panas, wahai Rasulullah!”

3

Beliau bersabda, “Sesungguhnya ia ditambah enam puluh sembilan bagian lagi, setiap panasnya sepadan.”<sup>(1)</sup>

1 HR. Al-Bukhari (3265) dan Muslim (2843).

## Ayat Terkait

﴿Bahkan mereka mendustakan hari Kiamat. Dan kami menyediakan neraka yang menyala-nyala bagi siapa yang mendustakan hari Kiamat. (11) Apabila ia (neraka) melihat mereka dari tempat yang jauh, mereka mendengar suaranya yang gemuruh karena marahnya. (12) Dan apabila mereka dilemparkan ke tempat yang sempit di neraka dengan dibelenggu, mereka di sana berteriak mengharapkin kebinasaan.﴾ (QS. Al-Furqān: 11-13)

﴿Wahai orang-orang yang beriman! Peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, dan keras, yang tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.﴾ (QS. At-Tahrim: 6)

﴿Sungguh, di sisi Kami ada belenggu-belenggu (yang berat) dan neraka yang menyala-nyala, (12) dan ada makanan yang menyumbat di kerongkongan dan azab yang pedih.﴾ (QS. Al-Muzzammil: 12-13)

## Perawi Hadis

Abu Hurairah رضي الله عنه, nama aslinya menurut pendapat yang paling kuat adalah Abdurrahman bin Sakhr Ad-Dausi, Al-Azdi, Al-Yamani. Masuk Islam pada tahun terjadinya perang Khaibar, dan selalu menyertai Nabi صلى الله عليه وسلم. Sebelumnya, ibunya musyrik, dan sempat mendengarnya mengatakan hal yang menyakitkan tentang Nabi صلى الله عليه وسلم. Abu Hurairah pun menangis, lalu mendatangi Nabi صلى الله عليه وسلم agar mendoakan ibunya supaya masuk Islam, dan akhirnya pun ia masuk Islam. Abu Hurairah sangat bersemangat dalam menimba ilmu dan menghafal hadis dan ia merupakan perawi hadis terbanyak dari kalangan sahabat. Wafat di Madinah pada tahun 58 H.<sup>(1)</sup>

## Inti Sari

Nabi صلى الله عليه وسلم mengabarkan bahwa panasnya api Jahanam melebihi panasnya api dunia tujuh puluh kali lipat.

1 Lihat biografinya dalam: *Ma'rifah As-Sahābah* karya Abu Nu'aim (4/1846), *Al-Isī'ab fī Ma'rifah Al-Ashāb* karya Ibnu Abdil Bar (4/177), *Usd Al-Gābah* karya Ibn Al-Asīr (3/357), dan *Al-Isābah fī Tamayiz As-Sahābah* karya Ibnu Hajar Al-Asqalāni (4/267).



# Pemahaman

1

Nabi ﷺ membuat perbandingan antara api dunia dan api akhirat. Beliau menyebutkan bahwa panas api yang digunakan manusia, sebenarnya hanya satu bagian dari api akhirat yang disiapkan oleh Allah Ta'ala bagi orang-orang kafir dan para pelaku maksiat.

2

Para sahabat pun merasa heran atas hal itu, mereka menjawab bahwa sekiranya panas dan bakaran api akhirat sama seperti api dunia saja, maka itu sudah cukup untuk menyiksa dan menghalangi seseorang supaya tidak terjerumus ke dalam kemaksiatan dan melanggar perintah, karena api tersebut sudah cukup untuk melahap manusia, binatang, tanaman, dan seluruh benda mati.

3

Beliau ﷺ menegaskan bahwa neraka lebih dahsyat daripada api yang biasa mereka ketahui dan rasakan, yang panasnya enam puluh sembilan kali lipat, sebagai tambahan siksaan dan azab bagi orang-orang kafir dan para pelaku maksiat. *"Sungguh, (neraka) Jahannam itu (sebagai) tempat mengintai (bagi penjaga yang mengawasi isi neraka), menjadi tempat kembali bagi orang-orang yang melampaui batas. Mereka tinggal di sana dalam masa yang lama, mereka tidak merasakan kesejukan di dalamnya dan tidak (pula mendapat) minuman, selain air yang mendidih dan nanah, sebagai pembalasan yang setimpal."* (QS. An-Naba': 21-26)



## Seorang penyair menuturkan,

Jadikan takwa kepada Yang Maha Pengasih sebagai perisai terkuat  
Pada hari yang Jahanam ditampakkan dengan jelas  
Dibentangkan jembatan persis di atasnya untuk dilalui  
Ada yang jatuh tercabik, ada juga berhasil lagi terselamatkan  
Dan datanglah Tuhan seluruh alam sesuai janji-Nya  
Lalu mengadakan dan memutuskan di antara hamba-hamba-Nya  
Rabbmu akan memberikan hak yang terzalimi  
Sungguh celaka hamba yang zalim terhadap sesama

# Implementasi

1

Inilah sifat api. Manusia harus lari darinya. Dia harus memperbanyak amal saleh yang dapat menjauhkan dirinya dari api (neraka) tersebut, karena keberuntungan yang sejati ialah selamat dari neraka dan masuk surga, Allah Ta'ala berfirman, "*Barang siapa dijauhkan dari neraka dan dimasukkan ke dalam surga, sungguh, dia memperoleh kemenangan.*" (QS. Āli 'Imrān: 185).

2

Nabi ﷺ biasa memohon perlindungan kepada Allah ﷻ dari neraka Jahanam. Diriwayatkan oleh Abu Hurairah رضي الله عنه, beliau berkata, "Aku mendengar Abu Al-Qāsim رضي الله عنه mengucapkan doa di dalam shalatnya, *Allāhumma innī a'uzū bika min fitnatil qabri wa min fitnatid dajjāl, wa fitnatil mahyā wal mamāt wa min ḥarri jahanam, (Ya Allah, aku memohon perlindungan kepada-Mu dari fitnah kubur, fitnah Dajjal, fitnah kehidupan dan kematian, serta panasnya neraka Jahanam).*"<sup>(1)</sup> Jika Nabi ﷺ saja memohon perlindungan kepada Allah darinya, padahal beliau sosok yang maksum, dosa beliau yang telah lampau dan akan datang diampuni, lantas bagaimana dengan kita?! Maka setiap pribadi muslim jangan sampai meninggalkan doa memohon perlindungan dari azab neraka.

3

Maimun bin Mahran رضي الله عنه berkata, "Ketika Allah menciptakan neraka Jahanam, Dia memerintahkannya untuk melakukan satu tiupan. Tidak ada satupun malaikat di langit yang tujuh melaikan tersungkur sujud di wajahnya. Maka Allah berfirman kepada mereka, 'Angkatlah kepala kalian. Bukankah kalian tahu bahwa Aku menciptakan kalian untuk melakukan ketaatan, dan (neraka) ini Aku ciptakan untuk pelaku maksiat.' Mereka berkata, 'Wahai Tuhan kami, kami tidak merasa aman sampai kami melihat penghuninya.' Itulah firman Allah Ta'ala, 'Dan mereka selalu berhati-hati karena takut kepada-Nya.'" (QS. An-Anbiyā': 28)

4

Para salaf -semoga Allah meridai mereka- adalah orang-orang yang takut terhadap api neraka dan azabnya, karena mereka mengetahui kedahsyatan dan azabnya tersebut. Bahkan Ali bin Fudail bin Iyad -semoga Allah merahmati keduanya- suatu kali mendengar seorang qari membaca firman Allah Ta'ala, "*Dan seandainya engkau (Muhammad) melihat ketika mereka dihadapkan ke neraka, mereka berkata, 'Seandainya kami dikembalikan (ke dunia) tentu kami tidak akan mendustakan ayat-ayat Tuhan kami, serta menjadi orang-orang yang beriman.'*" (QS. Al-An'ām: 27), maka dia pun terperanjat dan jatuh mati.

1 HR. An-Nasā'ī (5520).